

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



OLEH :

SITI PARTIMAH FAKAR

NIM: 14591008

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wr

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh:

Nama : Siti Partimah Fakar

NIM : 14591008

Judul : Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

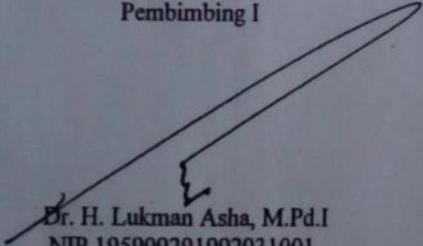
Demikian permohonan ini diajukan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

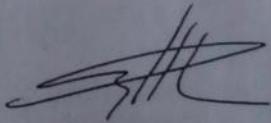
Curup, 25 Juli 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP.195909291992031001


Ummul Khair, M.Pd
NIP.196910211997022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

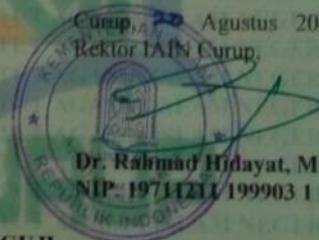
Nomor: 1364 /In.34/L/PP.00.9/08/2018

Nama : Siti Partimah Fakar
NIM : 14591008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar
Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

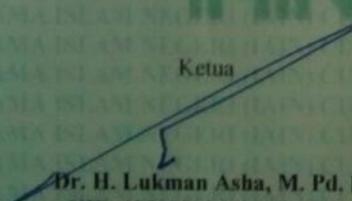
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

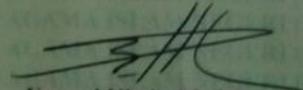
Curup, 6 Agustus 2018
Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

TIME PENGUJI

Ketua

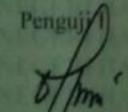
Sekretaris

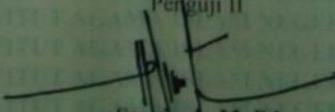

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I

Penguji II


Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001


Syarifah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

KATA PENGANTAR

اللهبسم الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi berjudul “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup” dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sekaligus sebagai Pembimbing I.
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Curup.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Syaripah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis di IAIN Curup.
8. Ibu ummul khair, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktifitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal jariyah dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 25 Juli 2018

Siti Partimah Fakar
NIM. 14591008

Motto

*Positif dalam berfikir bijak
dalam bertindak.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- 1. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta Kartubi dan Fakriah yang selalu memberikan dukungan moral dan material serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.*
- 2. Terimakasih untuk suamiku, kakak-kakakku dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.*
- 3. Terimakasih Bapak dan Ibu Dosen, para pejuang tanpa tanda jasa yang telah membimbingku dari tidak tahu apa-apa sampai mengerti makna kehidupan.*
- 4. Terimakasih kepada para sahabat Sefti Yani, Yemi Lestari, Peti Analisa Rolayati, Musaiyada, dan semua kawan PGMI lokal A yang selama ini sama-sama berjuang dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.*
- 5. Almamater tercinta IAIN CURUP*

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

ABSTRAK

Oleh

SITI PARTIMAH FAKAR

14591008

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, penelitian ini dengan teori implementasi Edward III yaitu komunikasi, sumber daya, komitmen, dan struktur birokrasi serta akan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup mulai dari bulan April 2018-Juli 2018. Subjek penelitian ialah wakil Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, dan wali kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ialah sebagai berikut: (1) implementasi kebijakan ini didukung oleh a). Komunikasi agen-agen pelaksana melalui rapat elemen sekolah seperti manajemen, orangtua, dan guru; b). Sumber daya yang mendukung kegiatan ini seperti adanya potensi guru, dana dari orangtua, sekolah, dan pemerintah serta sponsor; c). Komitmen dari para agen pelaksana; d). Struktur birokrasi baik dari pihak sekolah; (2). Faktor pendukung berupa tersedianya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan, hibah buku dari orangtua, waktu dan dana, guru-guru mempunyai semangat belajar, Sedangkan faktor penghambat nya guru masih harus diingatkan terkait *Standart Operational Procedure* kebijakan dan program yang harus dilakukan, Kesibukkan masing-masing umi dan ustad yang biasanya menjadikan proses literasi di perpustakaan dan pembuatan mading yang mendadak karena keterbatasan sumber daya manusia juga, Anak-anak terlihat bosan sebab buku-buku yang menarik sulit didapat, Orang tua sering mengabaikan pesan masuk melalui *whatsapp*, perlu adanya pengembangan program agar tidak monoton dan terjadi kebosanan.

Kata kunci: *Implementasi Kebijakan, Gerakan Literasi Sekolah, SDUA THC*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Peneliti	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori Implementasi Kebijakan Pendidikan	
1. Pengertian Implementasi	10
2. Kebijakan Pendidikan	11
3. Syarat Implementasi Kebijakan	16
B. Deskripsi Teori Gerakan Literasi Sekolah	
1. Definisi Literasi	18
2. Komponen Literasi	19
3. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah	22
4. Prinsip-Prinsip Literasi	32
5. Strategi Membangun Budaya Sekolah	34
6. Tahapan gerakan literasi sekolah	36
C. Penelitian Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	48
E. Kredibilitas Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	

1. Profil Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah THC	53
2. Visi dan Misi SD Unggulan Aisyiyah THC.....	55
3. Jumlah Siswa dan Ruangan di SDUA THC.....	56
4. Potensi Guru dan Karyawan SDUA THC.....	57
5. Sarana dan prasarana SDUA THC	57
B. Hasil Penelitian	
1. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	78
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SDUA THC	84
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	85
B. Saran-saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pihak Pelaksanaan Komponen Literasi.....	19
Tabel 2.2 Tahap 1 GLS Tahap Pembiasaan	34
Tabel 2.3 Tahap 1 GLS Tahap Pengembangan.....	36
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Jumlah Siswa/i tahun 2018	53
Tabel 4.2 Bangunan dan Ruang Lainnya	55
Tabel 4.3 Sarana Olahraga	56
Tabel 4.4 Daftar Peralatan Pendidikan	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹

Pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial. Jika seseorang individu membangun mimpi-mimpi masa depan yang indah dan menjanjikan dalam kehidupannya, maka ia membutuhkan alat bantu untuk mewujudkannya. Mungkin saja ia bisa belajar dari lingkungan, teman, atau dari membaca buku. Semua itu merupakan jalan yang membuka kearah perwujudan mimpi. Tetapi dari semua mekanisme tersebut, pendidikan lewat jenjang sekolah yang paling memungkinkan dan memberi peluang besar untuk mencapainya.²

Adapun pengertian pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan (SISDIKNAS) adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.263.

² Nagainum Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.1.

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.3.

Dari definisi pendidikan diatas menggambarkan bahwa untuk tercapainya suatu tujuan dimasa yang akan datang dibutuhkan alat bantu untuk mewujudkan yakni pendidikan. Pendidikan yang paling memberikan peluang besar untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran, atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Tujuan pendidikan adalah menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, dan menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru.⁵

Tujuan merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan. cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus jelas sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak memiliki sebuah tujuan yang jelas maka prosesnya akan kabur.⁶

Dari beberapa tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa Untuk mencapai tujuan pendidikan ini sangatlah dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional serta peserta didik yang aktif, inovatif, dan kreatif.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 3.

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.68.

⁶ *Ibid.*, h.8.

Dilansir dari kompasiana.com, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis dan reflektif. Sesungguhnya permasalahan umum dalam dunia literasi di Indonesia adalah rendahnya ikatan emosional terhadap sumber informasi salah satunya buku bacaan dan kegiatan pemanfaatan sumber informasi tersebut atau kegiatan membaca.

Terkait dengan buku sebagai salah satu sumber informasi, rendahnya minat dan gairah membaca sebagian berakar dari masih kuatnya tradisi lisan dalam kehidupan sosial dan pola berpikir masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia

mampu mencetak lulusan yang terdidik namun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra.⁷

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa SD, SMP atau SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan 9 agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8 dan 9. Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Salah satu kegiatan di dalam Gerakan Literasi Sekolah tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat

⁷ Alwasilah, A.Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. (Bandung: PT Kiblat Buku Utama 2012), h.177.

baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah.

Sekolah mempunyai peran penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup kerap kali dijadikan sebagai contoh oleh sekolah lain karena telah menerapkan beberapa program unggulan terbaru yang diluncurkan pemerintah. Selama kegiatan yang diterapkan bernilai positif. Salah satunya program yang diterapkan oleh sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan literasi ini telah dijalankan selama beberapa tahun belakangan.

Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup merupakan sekolah dasar yang memiliki misi meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah dan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat diwujudkan apabila kegiatan pembelajaran di sekolah sudah mendukung untuk terbentuknya siswa yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai cara pandangan internasional. Salah satunya dengan membudayakan kegiatan literasi di sekolah. Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah sudah membiasakan

budaya literasi di sekolah dengan adanya kegiatan literasi serta adanya perpustakaan mini di setiap kelas yang dibuat agar siswa dapat dengan mudah mengakses sumber literasi yang menunjang kebutuhan setiap siswa untuk berwawasan luas. Hal ini dilaksanakan semenjak keluar kebijakan mengenai gerakan literasi sekolah.

Bentuk penerapan Gerakan Literasi Sekolah yang terdapat di Sekolah Dasar Unggulan Sekolah Aisyiah yaitu kegiatan literasi yang berlangsung di luar dan di dalam kelas selama 15 menit. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa melaksanakan kegiatan iqra. Siswa memilih salah satu buku yang berada di perpustakaan mini untuk dibaca, yang kemudian ditulis kembali dengan bahasa sendiri di buku tulisnya. Kegiatan ini telah menjadi kegiatan rutin setiap harinya dan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para siswa. Setiap siswa akan dinilai dalam pelaksanaan kegiatan ini dan masuk kedalam penilaian bahasa Indonesia.

Selain itu sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan literasi seperti perpustakaan, *green house*, dan pojok baca. Fasilitas-fasilitas ini disediakan adalah upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan literasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Kebijakan Gerakan

Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup” untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan tersebut dan mengetahui faktor yang mendukung serta menghambat terlaksananya program serta melihat perkembangannya setelah di implementasikan kebijakan tersebut. Penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi khususnya pada kebijakan Gerakan Literasi Sekolah itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah khusus literasi perpustakaan dan literasi dasar.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan peneliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah T aman Harapan Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai program pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
 - b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian terkait implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik.
 - b. Bagi sekolah dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi warga sekolah dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi pada siswa.

- c. Bagi Institusi prodi dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan ilmu. serta dapat di jadikan sebagai acuan untuk pembuatan sekripsi-sekripsi selanjutnya.
- d. Bagi Pemerintah dapat menjadi sebuah gambaran terkait implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah yang sudah dirancang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Implementasi Kebijakan Pendidikan

1. Pengertian Implementasi

Menurut Hanifah Harsono implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.⁸

Nanang Fattah juga mengungkapkan bahwa “implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.⁹

Selanjutnya implementasi kebijakan merupakan salah satu komponen dalam proses kebijakan. Melaksanakan kebijakan berarti melaksanakan pilihan yang telah ditetapkan dari berbagai alternatif dalam perumusan dan perundangan yang berlaku, didukung oleh personil yang profesional, serta sarana dan prasarana yan teredia.¹⁰

⁸ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik*, (Jakarta: Grasindo Jaya, 2002), h.67.

⁹ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

¹⁰ *Ibid.*, h. 13.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik itu secara individual ataupun kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan kebijakan yang telah ditetapkan/dibuat.

2. Kebijakan Pendidikan

a. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Tentunya kita pernah mendengar kalimat “kebijakan pendidikan” Berikut penjelasan para ahli mengenai pengertian kebijakan: Kata “kebijakan” merupakan terjemahan dari kata “*policy*” dalam bahasa Inggris, yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah.¹¹

Menurut Imron kebijakan adalah terjemahan dari kata “*wisdom*” yaitu suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan pada seseorang atau kelompok.¹²

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kebijakan adalah:

Kepandaian; kemahiran; kebijaksanaan; rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan; kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-

¹¹ H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Ed. 1 Cet.1, h. 37.

¹² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 97.

cita, tujuan, prinsip, atau maksud; sebagai pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.¹³

Secara konseptual, ada beragam pengertian yang diberikan para ahli tentang kebijakan. Namun secara umum “kebijakan” dapat dikatakan suatu rumusan keputusan pemerintahan yang menjadi pedoman tingkah laku guna mengatasi masalah atau persoalan yang didalamnya terdapat tujuan rencana dan program yang akan dilaksanakan.¹⁴

Istilah “kebijakan pendidikan” merupakan terjemahan dari “*educational policy*”, yang tergabung dari kata *education* dan *policy*. Kebijakan adalah seperangkat aturan, sedangkan pendidikan menunjuk kepada bidangnya. Jadi kebijakan pendidikan hampir sama artinya dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁵

Kebijakan pendidikan disini dimaksudkan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama, keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategi pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.¹⁶

¹³Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim: Peran aktif Majelis Ta’lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 49.

¹⁴H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Ed. 1 Cet., 1, h. 38.

¹⁵*Ibid.*, h. 40.

¹⁶H. M. Hasbullah, *Kebijakan ...*, h. 41.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kebijakan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan yang telah ditetapkan yang dikenakan kepada individu dan kelompok dalam persoalan pendidikan. Sebagaimana sebuah yang aturan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang di berikan kepada semua aspek baik individu atau kelompok.

b. Tahap-tahap Pembuatan Kebijakan

Proses analisis kebijakan adalah serangkaian aktivitas *intelektual* yang dilakukan di dalam proses kegiatan yang pada dasarnya bersifat *politis*. Aktivitas politis tersebut dijelaskan sebagai *proses pembuatan kebijakan* dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut urutan waktu: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.¹⁷ Tahap-tahap tersebut yaitu:

1) Penyusunan Agenda

Sebelum kebijakan ditetapkan dan dilaksanakan, pembuat kebijakan perlu menyusun agenda dengan memasukkan dan memilih masalah-masalah mana saja yang akan dijadikan

¹⁷ William N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2000), h. 1.

prioritas untuk dibahas. Masalah-masalah yang terkait dengan kebijakan akan dikumpulkan sebanyak mungkin untuk diseleksi.

Pada tahap ini beberapa masalah dimasukkan dalam agenda untuk dipilih. Terdapat masalah yang ditetapkan sebagai fokus pembahasan, masalah yang mungkin ditunda pembahasannya, atau mungkin tidak disentuh sama sekali. Masing-masing masalah yang dimasukkan atau tidak dimasukkan dalam agenda memiliki argumentasi masing-masing. Pihak-pihak yang terlibat dalam tahap penyusunan agenda harus secara jeli melihat masalah-masalah mana saja yang memiliki tingkat relevansi tinggi dengan masalah kebijakan. Sehingga pemilihan dapat menemukan masalah yang tepat.

2) Formulasi Kebijakan

Masalah yang sudah dimasukkan dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh pembuat kebijakan dalam tahap formulasi kebijakan. Dari berbagai masalah yang ada tersebut ditentukan masalah mana yang benar-benar layak dijadikan fokus pembahasan.¹⁸ Kebijakan pada hakikatnya dibuat dengan banyak pertimbangan dan harus melalui tahapan formulasi kebijakan.

¹⁸ Fatkuroji "Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan ", *Nadwa*, (Vol. VI, No. 2, Oktober/2012), h. 252.

3) Adopsi Kebijakan

Dari sekian banyak alternatif yang ditawarkan, pada akhirnya akan diadopsi satu alternatif pemecahan yang disepakati untuk digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Tahap ini sering disebut juga dengan tahap legitimasi kebijakan (*policy legitimation*) yaitu kebijakan yang telah mendapat legitimasi. Masalah yang telah dijadikan sebagai fokus pembahasan memperoleh solusi pemecahan berupa kebijakan yang nantinya akan diimplementasikan.

4) Implementasi Kebijakan

Pada tahap inilah alternatif pemecahan yang telah disepakati tersebut kemudian dilaksanakan. Pada tahap ini, suatu kebijakan seringkali menemukan berbagai kendala. Rumusan-rumusan yang telah ditetapkan secara terencana/dapat saja berbeda di lapangan. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang sering mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Kebijakan yang telah melewati tahap-tahap pemilihan masalah tidak serta merta berhasil dalam implementasi. Dalam rangka mengupayakan keberhasilan dalam implementasi kebijakan, maka kendala-kendala yang dapat menjadi penghambat harus dapat diatasi sedini mungkin.

5) Evaluasi Kebijakan

Pada tahap ini, kebijakan yang telah dilaksanakan akan dievaluasi, untuk dilihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah atau tidak. Pada tahap ini, ditentukan kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan telah meraih hasil yang diinginkan. Pada tahap ini, penilaian tidak hanya menilai implementasi dari kebijakan. Namun lebih jauh, penilaian ini akan menentukan perubahan terhadap kebijakan. Suatu kebijakan dapat tetap seperti semula, diubah atau dihilangkan sama sekali.¹⁹

Dalam membuat kebijakan harus melalui beberapa tahapan sebagaimana dijelaskan diatas agar kebijakan yang dibuat sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Syarat Implementasi Kebijakan

Putusan kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal jika memenuhi berbagai persyaratan implementasi. Sabatier dan Mazmanian mengemukakan beberapa persyaratan dalam implementasi kebijakan adalah:

- a. Sasaran kebijakan harus memiliki derajat ketepatan dan kejelasan yang berlaku secara internal maupun dalam keseluruhan program yang

¹⁹ Fatkuroji, "Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan", *Nadwa*, (Vol. VI, No. 2, Oktober/2012), h. 253.

dilaksanakan oleh para pelaksana atau agen pelaksana. Derajat ketepatan dan kejelasan tersebut harus dapat dipahami tidak hanya pihak internal tetapi termasuk pihak eksternal pengguna kebijakan. Dengan demikian seluruh pihak dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut.

- b. Sumber dana untuk melaksanakan kebijakan tersebut mencukupi. Sumber dana harus mencukupi baik keperluan gaji, staff, analisis teknis dalam pengembangan peraturan, administrasi perizinan, dan monitoring kebijakan.
- c. Sumber daya manusia atau agen pelaksana adalah orang-orang yang memberikan dukungan terhadap kebijakan serta memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan kebijakan, dengan demikian tujuan dari putusan kebijakan dapat tercapai secara optimal. Implementasi dilakukan dengan menunjuk orang-orang atau lembaga yang memiliki orientasi kebijakan yang sejalan dengan kebijakan tersebut.
- d. Perlu adanya koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor. Masyarakat harus menaruh kepercayaan kepada pemerintah pusat dan lembaga lokal dalam menyelesaikan rincian program. Sosialisasi dan sanksi perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan kepada seluruh masyarakat dan pelaksana.

- e. Perlu dukungan dari seluruh pihak baik internal maupun eksternal. Seluruh sub unit harus dilibatkan dalam pelaksanaan kebijakan.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam implementasi kebijakan yaitu aspek kebijakan harus memiliki derajat ketepatan dan kejelasan, aspek sumber dana, sumber daya, aspek koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor, dan aspek dukungan dari seluruh pihak baik internal maupun eksternal.

B. Deskripsi Teori Gerakan Literasi Sekolah

1. Definisi Literasi

Ada banyak pengertian mengenai literasi yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.”²¹

Literasi secara umum bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.²²

²⁰ Sudiyono. Buku ajar: *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY. 2007) h. 97.

²¹ Pangesti Wiedarti, *et all*, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 4-5.

²² *Ibid.*, h. 33.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini orang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencaakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.²³

Definisi literasi berubah seiring berjalannya waktu, dari yang hanya dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis kemudian berubah menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Definsi literasi terus mengalami perubahan, semua perubahan itu terjadi karena perkembangan pemahaman mengenai makna literasi semakin luas. Bisa jadi dikemudian hari pengertian literasi akan berubah lagi.

2. Komponen Literasi

Komponen literasi ada tujuh yaitu Literasi Dini (*Early Literacy*), Literasi Dasar (*Basic Literacy*), Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), Literasi Media (*Media Literacy*), Literasi Teknologi (*Technilogy Literacy*), dan Literasi Visual (*Visual Literacy*). Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen literasi:

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan

²³ Yunus Abidin, DKK. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1.

yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Sebelum ketahap literasi dasar seseorang akan melalui tahap literasi dini.

- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

- e. Literasi Teknologi (*Technilogy Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikutu teknologi seperti peranti keras (*had ware*), peranti lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi.
- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.²⁴

Pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaan komponen literasi dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Pihak Pelaksanaan Komponen Literasi

No	Komponen Literasi	Pihak yang Berperan Aktif
1	Literasi Usia Dini	Orangtua dan keluarga, guru/ PAUD, pamong atau pengasuh
2	Literasi Dasar	Pendidikan Formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan Formal
4	Literasi Teknologi	Pendidikan Formal dan Keluarga
5	Literasi Media	Pendidikan Formal, keluarga, dan lingkungan sosial
6	Literasi Visual	Pendidikan Formal, keluarga, dan lingkungan sosial

(Sumber: *Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*)

Dari penjelasan diatas, komponen literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan

²⁴ Pangesti Wiedarti, *et all*, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 7-9.

literasi visual. Dari komponen-komponen literasi tersebut maka kita dapat mengetahui tahapan seseorang dalam memiliki kemampuan literasi.

Komponen dari literasi memiliki kemampuan yang berbeda. Seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda. Berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja.

3. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Berdasarkan buku panduan yang dibuat oleh Kemendikbud terkait kebijakan ini, Gerakan Literasi Sekolah memiliki:

a. Landasan Filosofis

Sumpah pemuda butir ketiga (3) menyatakan, “menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia yang memiliki makna pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan kebutuhannya”.

1) Butir ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbahasa dalam pendidikan nasional.

- 2) Konvensi PBB tentang Hak Anak pada tahun 1989 tentang pentingnya penggunaan bahasa ibu. Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa, khususnya mikrokultur-mikrokultur tertentu perlu difasilitasi dengan bahasa ibu saat mereka memasuki pendidikan dasar kelas rendah (kelas I, II, III).
- 3) Konvensi PBB di Praha tahun 2003 tentang kecakapan literasi dasar dan kecakapan perpustakaan yang efektif merupakan kunci bagi masyarakat yang literat dalam menghadapi derasnya arus informasi teknologi. Lima komponen yang esensial dari literasi informasi itu adalah *basic literacy*, *library literacy*, *media literacy*, *technology literacy*, dan *visual literacy*.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi landasan filosofi mengadakan program gerakan literasi sekolah adalah indonesia yang memiliki beragam bahasa harus disatukan dengan bahasa kesatuan yakni bahasa indonesia. Setiap orang berhak menggunakan bahasa ibu, namun terlepas dari hal itu kecakapan literasi atau berbahasa sangat berguna, terlebih dengan arus informasi teknologi yang semakin canggih.

²⁵ Pangesti Wiedarti, *et all*, *Op. Cit.*, h. 4.

b. Landasan Hukum

Landasan hukum dari Gerakan Literasi Sekolah yang tertuang dalam desain induk Gerakan Literasi Sekolah ialah:

1. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 2: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.”
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 40 tahun 2007 tentang pedoman bagi kepala daerah dalam pelestarian dan pengembangan bahasa negara dan bahasa daerah.

8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidayah (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).
9. Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.²⁶

Yang menjadi landasan hukum pemerintah dalam mengadakan program gerakan literasi sekolah adalah undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan menteri yang telah mengatur tentang kebijakan literasi.

c. Tujuan Literasi

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan perkembangan definisi literasi, tujuan pembelajaran literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan agar siswa terampil menguasai demensi linguistik literasi.

Demensi-demensi linguistik yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain sistem bahasa, konteks bahasa, dan variasi bahasa.

²⁶ *Ibid.*, h. 5.

Dalam perkemangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu menguasai demensi bahasa dan demensi kognitif literasi.²⁷

Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tujuan umum dan khusus, berikut ini adalah tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah:

1) Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di Sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci. Berdasarkan dokumen pada tahun 1996 dari *the*

²⁷ *Ibid.*, h. 22.

national literacy, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

- 1) Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang di baca.
- 2) Mengetahui dan memahami genre fiksi dan puisi
- 3) Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi
- 4) Memahami dan menggunakan berbagai teks non fiksi
- 5) Dapat menggunakan berbagai petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri
- 6) Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.
- 7) Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosa kata
- 8) Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca serta akurat
- 9) Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.

Berdasarkan tujuan di atas secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yakni kompetensi pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks.

Kompetensi pada tingkat VB kata mencakup ejaan dan kosa kata; serta pada tingkat teks mencakup pemahaman teks dan kompetensi teks.

Berkenaan dengan tujuan pembelajaran literasi, perlu juga kiranya dikemukakan pendapat *morocco et al* (2008) tentang kompetensi yang perlu dikuasai pada abad ke-21. Dalam pandangan mereka, tujuan pembelajaran pada abad ke-21 adalah untuk mengembangkan 4 pilar kompetensi abad ke-21 yakni pemahaman konsep yang tinggi, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kemampuan berfikir kreatif. Keempat kompetensi ini dipasilitasi oleh keterampilan multiliterasi. Bertemali da konsep ini, tujuan pembelajaran literasi dalam konteks multi literasi dalam pandangan *morocco et al* adalah “untuk membentuk siswa yang mampu menguasai empat keterampilan multiliterasi sebagai berikut”:

- 1) Keterampilan membaca pemahaman yang tinggi,
- 2) Kemampuan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna,
- 3) Keterampilan berbicara secara akuntabel,
- 4) Keterampilan menguasai berbagai media digital.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran literasi dalam konteks multiliterasi. Pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara tulis, maupun

lisan, dengan menggunakan berbagai bentuk media yang salah satunya adalah media digital berbasis TIK. Hal yang harus diperhatikan lebih lanjut bahwa tujuan-tujuan pembelajaran literasi tersebut bersifat internegatif atau lintas kurikulum dengan bidang ilmu lain, seperti sains, ilmu sosial, matematika, sejarah, finansial, kewarganegaraan, dan berbagai subjek lain yang dipelajari disekolah. Tujuan pembelajaran literasi yang bersifat lintas kurikulum ini menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan setiap bidang ilmu yang khas dan gaya mengucapakan yang unik sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

d. Ruang Lingkup

Sejalan dengan berkembangannya tujuan pembelajaran literasi, standar pembelajaran literasi pun mengalami perkembangan. Perkembangan standar pembelajaran literasi sebenarnya sejalan dengan perkembangan fokus dan pradigma pembelajaran literasi. Dengan kata lain, perubahan fokus, pradigma, dan tujuan pembelajaran literasi berimplikasi pada perubahan standar pembelajaran literasi.

Fokus pembelajaran literasi pertama adalah fokus teks. Fokus teks ini menetapkan bahwa standar utama yang harus dicapai dalam pembelajaran literasi lebih ditekankan pada aspek linguistik dalam sebuah teks. Bertemali dengan hal ini, fokus ini memandang bahwa pembelajaran literasi ditekankan untuk mencapai standar literasi sebagai berikut.

1. Menguasai berbagai sistem bahasa yang digunakan untuk membuat makna, meliputi pragmatis, jenis teks, genre, struktur teks, genre, struktur teks, semantik, sintaksis, morfologi, ortografi, fonemik, dan grafem.
2. Menguasai konsep tentang perbedaan bahasa tulis dan bahasa lisan.

Menguasai konsep sistem variasi bahasa (dialek) yang terdapat di dalam kelompok sosial, sponsor, dan lembaga tertentu, misalnya etnis, budaya, kelas sosial agama, keluarga, rekreasi, pekerjaan, sekolah, dan pemerintah.

Standar-standar pembelajaran literasi pada keempat fokus pembelajaran literasi di atas, menunjukkan bahwa standar literasi mengalami perubahan dari masa ke masa. Standar literasi berdasarkan fokus pertumbuhan jika dikaji sifatnya, lebih komprehensif dibandingkan standar fokus-fokus yang lain. Dalam konteks pembelajaran literasi berbasis multiliterasi, standar inti pembelajaran literasi ditunjukkan untuk membentuk siswa yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menunjukkan kemandirian belajar.
2. Memiliki pengetahuan keilmuan yang kuat.
3. Responsif terhadap audiens, tugas, tujuan, dan disiplin.
4. Memiliki pemahaman dan daya kritis yang baik.
5. Menghargai peristiwa.

6. Mahir dan strategik dalam menggunakan teknologi.
7. Memahami keberagaman perspektif dan budaya.²⁸

Ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah berupa:

- 1) Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi).
- 2) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).
- 3) Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD).

e. Sasaran

Sasaran dari gerakan literasi sekolah ini adalah pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di sekolah dasar.

f. Target Pencapaian

Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menciptakan ekosistem pendidikan di sekolah dasar yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang:

- 1) Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar.
- 2) Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.
- 3) Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan.

²⁸ *Ibid.*, h. 33.

- 4) Memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.
- 5) Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD.²⁹ Agar target pencapaian ini terwujud harus ada kerja sama dari berbagai pihak.

4. Prinsip-prinsip Literasi

Menurut beers, gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan angka dalam belajar membaca dan menulis saling beriringan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam.

²⁹ Dewi Utama Faizah, *et all*, *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Jendral Pendidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), h. 3.

- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya, 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna. Kegiatan ini biasa dilakukan di waktu yang luang dan bisa dilakukan dimanapun.
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berfikir kritis dapat diasah.
- f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia.³⁰ Tingkat bacaan dari warga sekolah berbeda dan beragam.

³⁰ *Ibid.*, h. 11-12.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa prinsip gerakan literasi sekolah yaitu, kemampuan literasi dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, program literasi bersifat berimbang yaitu sesuai dengan jenjang pendidikan, kegiatan literasi dapat dilakukan dimanapun yang diharapkan dapat mengembangkan budaya lisan. Jika prinsip dilaksanakan secara maksimal maka untuk membangun budaya sekolah akan lebih mudah.

5. Strategi Membangun Budaya Sekolah

Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah yaitu mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat serta Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Berikut uraian strategi membangun budaya sekolah:

a. Mengkondisikan Lingkungan Fisik Ramah Literasi

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang diseluruh area sekolah termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru.

Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut baca disemua kelas, kantor, dan area lain di sekolah. Ruang peminatan dengan pajangan karya peserta didik akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi.

b. Mengupayakan Lingkungan Sosial dan Afektif Sebagai Model Komunikasi dan Interaksi yang Literat

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik disemua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah.

Ini bisa direalisasikan dalam bentuk festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. Pimpinan sekolah selayaknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap orang dapat terlibat sesuai kepakaran masing-masing. Peran orangtua sebagai relawan gerakan

literasi akan semakin memperkuat komitmen sekolah dalam pengembangan budaya literasi.

c. Mengupayakan Sekolah Sebagai Lingkungan Akademik yang Literat

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan dan keterlaksanaannya.³¹

6. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Ada beberapa tahapan dalam gerakan literasi sekolah Berikut ini penjelasan tahapan Gerakan Literasi Sekolah:

- a. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga

³¹*Ibid.*, h. 30-31.

sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.³²

Tabel 2.2
Tahap 1 GLS Tahap Pembiasaan

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh wargasekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>). 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, Kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)

(Sumber: Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah)

Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi pada tahap pembiasaan antara lain:

- 1) Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring dan membaca dalam hati.

³²*Ibid.*, h. 28.

- 2) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
 - 3) Menfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, dan UKS. Untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, sarana prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks.
 - 4) Melibatkan komunitas diluar sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan dan sudut buku kelas.
 - 5) Memilih buku bacaan yang baik.³³
- b. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.³⁴

Tabel 2.3
Tahap 1 GLS Tahap Pengembangan

Pengembangan (ada tagihan sederhana untk penilaian non akademik)	1. Setelah lima belas menit setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan /atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (story map), menggunakan graphic organizer, bincang
--	--

³³ Dewi utama faizah, *et all, Op. Cit.*, h. 9.

³⁴ Pangesti wiedarti, *et all, Op. Cit.*, h. 28.

	<p>buku.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar dikebun sekolah, belajar diluar lingkungan sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.) 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah/ taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca terpadu (guided reading), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.
--	---

(Sumber: Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah)

Kegiatan membaca pada tahap pengembangan antara lain:

1) Kegiatan Membaca Nyaring

Guru membacakan buku atau bahan bacaan dan mengajak peserta didik untuk menyimak dan menanggapi bacaan dengan aktif. Proses membacakan buku ini bersifat interaktif karena guru memeragakan bagaimana berfikir menanggapi bacaan dan menyuarakannya dan mengajak peserta didik untuk melakukan hal

yang sama. Fokus kegiatan membacakan nyaring interaktif biasanya adalah untuk memahami kosa kata baru.

2) Kegiatan Membaca Terpadu

Guru memandu peserta didik dalam kelompok kecil (4-6 anak) dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman mereka. Fasilitas pendukung: buku untuk dibaca, alat tulis, kertas besar (flip chart) dan perekat, papan untuk menempel kertas.

3) Membaca Bersama

Guru mendemonstrasikan kepada seluruh peserta didik dikelas atau kepada satu per satu peserta didik. Guru dapat membaca bersama-sama dengan peserta didik, lalu meminta peserta didik untuk bergiliran membaca metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membaca dengan nyaring dan meningkatkan kefasihan mereka. Dengan memeragakan cara membaca, guru mengajarkan strategi membaca kepada peserta didik. Fasilitas pendukung: buku besar, buku bacaan, dan lain-lain. Disini juga menjelaskan bahwa fasilitas sangat berpengaruh terhadap kegiatan literasi sekolah. Fasilitas yang memadai kunci agar tercapainya kegiatan literasi.

4) Kegiatan Membaca Mandiri

Kegiatan membaca sendiri adalah peserta didik bacaan yang disukainya dan membacanya secara mandiri. Salah satu bentuk kegiatan membaca mandiri adalah membaca dalam hati.³⁵

c. Tahap ke-3:

Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).³⁶

Kegiatan yang dilakukan di tahap pembelajaran antara lain:

- 1) Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik
- 2) Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.

³⁵ Dewi utama faizah, *et all, Op. Cit.*, h. 31-37.

³⁶ Pangesti wiedarti, *et all, Op. Cit.*, h. 28.

- 4) Guru menerapkan berbagai strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.³⁷

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dibuat oleh Lea Sakti Mitasari. 2016. Karya Ilmiah: “Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1”.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Adanya rasa senang, rasa puas dalam diri, partisipasi aktif yang tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan tersebut tanpa membandingkan dengan kegiatan lain merupakan tanda adanya kemunculan minat dalam diri seseorang. Dalam kegiatan pembiasaan peran dari beberapa pihak seperti guru, orang tua, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dalam meningkat minat membaca dan menulis siswa kelas atas, dan upaya untuk mengatasi hambatan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas.

³⁷ *Op. Cit.*, h. 62.

Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis, hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.³⁸

Penelitian relevan lainnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailah Zumrahtin, mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup: judul penelitian tersebut adalah .”Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa”.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam pelaksanaan kebijakan literasi terdapat beberapa masalah seperti pada saat kegiatan literasi masih banyak siswa yang asyik bermain dan sibuk dengan kegiatan lainnya, sehingga mengakibatkan siswa-siswa yang belum menyelesaikan tugas

³⁸ Lea Sakti Mitasari, Karya Ilmiah: *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*, 2016.

literasinya harus menyelesaikannya ketika jam ekstrakurikuler yaitu sekitar jam 13.00 WIB. Literasi yang erat kaitannya dengan dengan kegiatan membaca dan menulis pada akhirnya bentuk penilaiannya condong pada kemampuan menulis siswa. Sehingga kemampuan dan keterampilan membaca siswa kurang mendapat perhatian ketika melakukan penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program Gerakan Literasi Sekolah dan mengetahui keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Hasil penelitian ini adalah program kegiatan literasi sekolah yang diterapkan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran, kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari.

Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan program literasi tersebut dan keterampilan membaca dalam hati dan membaca nyaring siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup mengalami peningkatan.³⁹

³⁹ Laila Zumratin, Skripsi: *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Kegiatan Membaca) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁰

Pendekatan kualitatif yaitu merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴²

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), h. 3.

⁴¹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 29.

⁴² *Opcit.*, h. 6.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 8 Mei 2018 hingga 23 Mei 2018.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan skunder, sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah perpustakaan, ruang kelas, lingkungan sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas IV, dan siswa

⁴³ *Ibid.*, h.62.

kelas IV. Siswa kelas IV dipilih karena peneliti meyakini bahwa setiap kemampuan yang ada pada peserta didik muncul dimulai dari kelas IV.

2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skunder data yang diperoleh dari berbagai literatur, yaitu data bisa diambil dari warga sekolah yang berhubungan langsung dengan penelitian, yang terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan dan sebagai pertimbangan penulis akan mengambil data yang berada dalam pustaka-pustaka seperti hal yang buku-buku yang berhubungan dengan masalah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan. Dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat maka dan relevan maka akan diperoleh data yang objektif. Dengan adanya data yang objektif akan mempermudah melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data. Diantaranya interview/wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Interview/Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁴

Tabel 1.4
Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	No Soal
Implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah	Komunikasi	1, 2, 3
	Sumber Daya	4, 5, 6, 7
	Disposisi	8, 9, 10
	Struktur Birokrasi	11, 12, 13
	Kemampuan siswa dalam pembelajaran pasca implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah	14, 15, 16, 17

2. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.⁴⁵ Observasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur oleh observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak diantisipasi secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.1.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h.197.

⁴⁶ *Ibid.*, h.198.

Pengamatan yang akan dimaksud adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Indikator
Implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah	Komunikasi
	Sumber Daya
	Disposisi
	Struktur Birokrasi
	Kemampuan siswa dalam pembelajaran pasca implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif kebanyakan data yang diperoleh dari manusia melalui observasi, wawancara dan untuk melengkapi data tersebut dipergunakan juga tehnik pengumpulan data sebagai pelengkap yaitu studi dokumentasi. Dokumentasi dilakukan secara terperinci agar apa yang diteliti mudah untuk dipahami. Dokumentasi dilakukan agar adanya bukti dari sebuah penelitian.

Dokumentasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁷

Tabel.3.3
Pedoman Dokumentasi

Variabel	Indikator
Kondisi objektif sekolah dasar unggulan aisyiyah taman harapan curup	Profil sekolah, visi dan misi, jumlah siswa dan ruangan, potensi guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana.
Dokumentasi penelitian	Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, Foto, lembar nilai, dan jadwal literasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengelolaan data dan penafsiran data, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

⁴⁷ *Ibid.*, h.310.

⁴⁸ Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.172.

data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu pada aspek-aspek tertentu. Jadi reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan, penulis dilapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, dan kode mengkode.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Concluding Drawing* Atau *Verifikation*

Merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu kesimpulan yang valid. Oleh karena itu ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁴⁹

F. Kreadibilitas Penelitian

Keabsahan data atau kreadibilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang didapati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dilokasi penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan proses validitas dengan melalui teknik triangulasi,

⁴⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.160.

yaitu dengan melakukan cek kepada sumber data dan lain dalam waktu bersamaan dan melakukan kaji ulang kepada sumber data yang sama berlainan, dan melakukan cek ulang data kepada sumber-sumber yang berbeda daalam waktu yang berbeda pula.

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilatas data, itu mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.⁵⁰ Dalam melakukan penelitian alat pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data, data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dengan cara obsevasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat dianalisis seutuhnya.

Penelitian ini juga berusaha untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data sesuai standar keilmuan dalam mencermati temuan data lapangan. Hal ini disebabkan karena bagaimanapun pedoman objektif setidaknya dapat diuji dengan standar nilai objektif dan validitas yang dibuat secara spesifik menurut konsep peneliti sendiri. Seperti mencermatikan kosentensi stetmen-stetmen, ungkapan-ungkapan subjek yang diteliti.

⁵⁰ *Ibid.*, h.330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Penelitian ini dilakukan pada bulai 8 Mei 2018 sampai 23 Mei 2018. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang teletak di jalan KH. Ahmad Dahlan Talang Rimbo Baru, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini pada mulanya adalah tanah panti asuhan Aisyiyah untuk digunakan membangun asrama putra. Secara umum, struktur kepengurusan yayasan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

- a. Pembina : - DIKNAS Kabupaten RI
- CABDIN DIKNAS Curup
- b. Penanggung jawab : - PCA Curup
- PCA Curup urusan panti asuhan
- c. Penasehat : - Hj.Susilawati Suherman, SE,,MM
- dr.Hj. Erita Ilyas Rahimullah, S.PA
- Hj.Elma Tamizi Usuludin, S.Pd
- Hj.Argina Nazarudin, SE
- d. Ketua : Dra. Yasmar
- e. Wakil ketua : Yamsasni, S.Pd

- f. Sekretaris : Elva Novianti, M.Pd
- g. Bendahara : Jurna'atin Syaayaroh, SE
- h. Seksi humas : - Misriati
- Su'ainah
- i. Kurikulum : Yuliwati, S.Pd
- j. Pengembangan : - Nurhalmaini, Ama.Pd
- Yetty Saidah,BA
- k. Sarana dan prasarana : Hj. Rosmawaty Djalel Siregar
- l. Kepegawaian : Mardiono,SH

Dengan melalui proses yang panjang tepat pada tanggal 1 Agustus 2016 perubahan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) menjadi sekolah dasar unggulan 'Aisyiyah (SDUA) hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SD Unggulan Aisyiyah THC

a. Visi

Menuju sekolah yang unggul, berkualitas, berprestasi serta berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menciptakan sumber daya insani yang bermutu
- 2) Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 3) Menerapkan pola pendidikan yang Islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar

- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam P.B.M kepada siswa dan guru
- 5) Menerapkan pendidikan berbasis teknologi informatika.

3. Jumlah Siswa dan Ruangan di SDUA THC

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah terbilang cukup banyak mengingat sekolah ini adalah salah satu sekolah favorit di kabupaten Rejang Lebong. Pada bulan Mei 2018 siswa SDUA berjumlah sebanyak:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa/i Tahun 2018

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	139	124	263
2	II	98	78	176
3	III	108	87	195
4	IV	90	94	184
5	V	75	74	149
6	VI	54	60	114
Total		564	517	1081

(Dokumen SDUA THC)

Sekolah ini memiliki 39 ruang kelas untuk rombel kelas I berjumlah 9, untuk rombel kelas II sampai IV berjumlah 7, rombel kelas V berjumlah 5 dan rombel kelas VI berjumlah 4. Selain itu terdapat pos satpam, koperasi sekolah, ruang tata usaha, kantin, perpustakaan, green house, musolah, agreeduo, laboratorium komputer, kantor, aula, ruang guru, lapangan upacara, serta ruang bimbingan dan konseling.

4. Potensi Guru dan Karyawan

Sekolah dasar unggulan Aisyiyah memiliki potensi yang sangat baik dari guru maupun karyawan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tenaga pengajar/guru di sekolah dasar unggulan Aisyiyah THC berjumlah 66 orang. Jumlah ini sudah termasuk kepala sekolah, wali kelas, dan guru bidang studi. Untuk kelas 1 terdapat 2 orang guru yaitu wali kelas dan pendamping. Kualifikasi pendidikan tenaga pengajar/guru di sekolah dasar unggulan Aisyiyah THC adalah S1. Jumlah karyawan yang ada di sekolah dasar unggulan Aisyiyah THC adalah 15 orang. Jadi jumlah guru dan karyawan adalah 15 orang. Jadi, jumlah guru dan karyawan sebanyak 81 orang. Guru yang ada di sekolah ini diseleksi sebaik mungkin baik dari bidang akademik maupun non akademik. Semua seleksi dilakukan agar memperoleh guru yang profesional dan layak di tempatkan di sekolah ini.

5. Sarana dan Prasarana

Program pembinaan bidang sarana dan prasarana ini berfungsi untuk membantu kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana seperti pemeliharaan, pemanfaatan dan pengadaan yang bersifat rutinitas dan untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti halnya tinta, kertas dan lainnya. Adapun sarana dan prasarana di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut:

Tabel 4.2
Bangunan dan Ruang Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
1	2	3
Ruang Belajar	39	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang IT	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Koperasi Sekolah	1	Baik
Koperasi Simpan Pinjam	1	Baik
Mushollah	1	Baik
Gedung Serba Guna	1	Baik
Pagar Sekolah	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
WC Guru	2	Baik
WC Siswa	15	Baik
Rest Area	1	Baik
Tempat Wudhu	2	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Ruang Multimedia	1	Baik
Pos Securityp	1	Baik
Lapangan Farkir	1	Baik

(Dokumentasi SDUA THC)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah ruang belajar terdapat 39 ruang dalam keadaan baik, jumlah WC guru berjumlah 2 ruang dalam keadaan baik, WC siswa-siswi berjumlah 15 ruang dalam keadaan baik dan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang kondisinya semua dalam keadaan baik.

Tabel 4.3
Sarana olahraga

No	Nama sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	-	-	
2	Lapangan Sepak Takraw	1	Baik	-	-	
3	Meja Pingpong	2	Baik	-	-	
4	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-	-	
5	Lapangan Futsal	1	Baik	-	-	

(Dokumentasi SDUA THC)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa meja Pingpong berjumlah 2 dalam kondisi baik. Lapangan Olahraga dapat dilihat pada tabel semua dalam kondisi baik, seperti lapangan Sepak Bola, lapangan Sepak Takraw, lapangan Bulu Tangkis dan lapangan Futsal.

Tabel 4.4
Daftar Peralatan Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
1	Alat Olahraga	2 Buah	Baik	-	-	
	Bola Kaki	2 Buah	Baik	-	-	
	Bola Voli	2 Buah	Baik	-	-	
	Bola Futsal	2 Buah	Baik	-	-	
	Net Bola Voli	1 Slop	Baik	-	-	
	Shuttlecock	4 Buah	Baik	-	-	
	Raket Bola Tangkis	2 Buah	Baik	-	-	
	Net Bulu Tangkis	1 Slop	Baik	-	-	
	Bola Tennis Meja	2 Buah	Baik	-	-	
	Materas Senam	1 Set	Baik	-	-	

1	2	3	4	5	6	7
	Tongkat Estapet	8 Buah	Baik	-	-	
	Papan Catur	1 Buah	Baik	-	-	
	Tass POA	4 Set	Baik	-	-	
	Kantong	12 Buah	Baik	-	-	
	Bola SoftTenis	4 Buah	Baik	-	-	
	Bola POA	4 Buah	Baik	-	-	
	Bola Ayun Besar	4 Buah	Baik	-	-	
	Bola Ayun Kecil	8 Buah	Baik	-	-	
	Roket/Rudal	8 Buah	Baik	-	-	
	Gawang Aman	10 Buah	Baik	-	-	
	Petak Lompat l	1 Buah	Baik	-	-	
	Clapper	10 Buah	Baik	-	-	
	Bilah	10 Buah	Baik	-	-	
	Cones	8 Buah	Baik	-	-	
	Gelang Raja	Lekse mplar	Baik	-	-	
	Buku POA	1 Buah	Baik	-	-	
	CD POA	3 Buah	Baik	-	-	
	Stopwatch	3 Buah	Baik	-	-	
	Peluit	4 Buah	Baik	-	-	
	Bad Tennis Meja	3 Buah	Baik	-	-	
2	KIT Matematika Pemula	1 Buah	Baik	-	-	
3	KIT Permainan Matematika	2 Buah	Baik	-	-	
4	KIT IPA Sains	2 Buah	Baik	-	-	
5	KIT Ilmu Pengetahuan dan Antariksa (IPBA)	1 Buah	Baik	-	-	
6	KIT Simulasi Fase Bulan	1 Buah	Baik	-	-	
7	KIT Gejala Alam	2 Buah	Baik	-	-	
8	KIT Bentang Alam	1 Buah	Baik	-	-	
9	KIT Peraga IPS	1 Buah	Baik	-	-	
10	KIT Bahasa Indonesia Interaktif Dasar	3 Set	Baik	-	-	
11	KIT Bahasa Inggris	1 Buah	Baik	-	-	
12	Alat Peraga Pembelajaran Bahasa	2 Set	Baik	-	-	

(Dokumen SDUA THC)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa semua alat peraga Olahraga dalam keadaan baik, KIT Matematika pemula berjumlah 3 buah dalam kondisi baik, KIT gejala alam berjumlah 2 buah dalam kondisi baik, KIT Bahasa Indonesia interaktif dasar berjumlah 3 set yang kondisinya baik, alat peraga pembelajaran bahasa berjumlah 2 set dalam kondisi baik.

B. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Berdasarkan pengertian literasi, literasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca dan menulis. Dalam komponen literasi kegiatan membaca dan menulis adalah literasi dasar. Untuk melaksanakan literasi dasar di sekolah maka akan ada literasi perpustakaan. Gerakan literasi sekolah adalah suatu program yang diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca anak. Kegiatan literasi harus sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyebutkan bahwa literasi mestinya memiliki waktu tersendiri. Sebelum mengimplementasikan kebijakan gerakan literasi sekolah harus terlebih dahulu memahami mengenai kebijakan gerakan literasi.

Mengenai pemahaman kebijakan gerakan literasi sekolah, Ibu Enilawati sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

Kebijakan gerakan literasi sekolah itu adalah suatu kebijakan yang diutarakan oleh menteri pendidikan untuk seluruh warga Indonesia terutama kaum pelajar, nah jadi dengan adanya kebijakan gerakan literasi sekolah ini menteri pendidikan berharap seluruh warga sekolah dapat mengembangkan kegiatan gemar membaca lagi, sebab sekarang banyak faktor yang menghambat kegiatan gemar membaca.⁵¹

Kemudian diungkapkan oleh Ibu Miki Famela selaku kepala perpustakaan mengenai pemahaman kebijakan gerakan sekolah yaitu:

Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah sudah lebih dulu mengencarkan Gerakan literasi sebelum pada akhirnya pak Anies Baswedan akhirnya mengeluarkan kebijakan tersebut. tapi memang saya belum tahu secara detail bagaimana kebijakan yang dimaksud. Kemudian ada buku panduan tentang gerakan literasi sekolah yang disusun oleh kementerian pendidikan. Secara garis besar, program-program yang dirancang Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah tidak bersebrangan dengan pedoman dari pemerintah.⁵²

Ibu Ani Wahyuni sebagai wali kelas IV juga mengungkapkan pemahaman mengenai kebijakan gerakan literasi sekolah yaitu: “Saya mengetahui program ini jauh sebelum diluncurkan sebelumnya. saya

⁵¹ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

⁵² Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada Selasa hari 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

tertarik dengan program ini. Setelah saya cari-cari dari internet, dapatlah info tentang gerakan literasi. Saya juga mempunyai panduannya”.⁵³

Dari pernyataan yang diungkapkan Ibu Enilawati, Ibu Miki Famela, dan Ibu Ani Wahyuni kebijakan gerakan literasi adalah suatu kebijakan yang diutarakan oleh menteri pendidikan untuk seluruh warga indonesia terutama kaum pelajar. Hal tersebut menyatakan bahwa sebagian besar warga sekolah telah memahami apa itu kebijakan gerakan literasi sekolah.

Adapun tanggapan wakil kepala sekolah bagian kurikulum Ibu Enilawati berkenaan dengan adanya kebijakan gerakan literasi sekolah yaitu:

Kebijakan gerakan literasi ini sangat bagus untuk mengatasi angka literasi yang rendah di indonesia. Walaupun implementasinya akan berbeda-beda disetiap satuan pendidikan disesuaikan dengan kesanggupan dari masing-masing sekolah. Kami sangat support sekali dengan kebijakan ini karena sesuai dengan kebutuhan kami di Sekolah.⁵⁴

Sedangkan tanggapan dari Ibu Miki Famela berkenaan dengan adanya kebijakan gerakan literasi sekolah yaitu:

Saya sangat mendukung kebijakan tersebut, bahkan saya selaku Staf perpustakaan di SDUA ini, sering membuat inovasi-inovasi terkait kegiatan perpustakaan untuk menunjang literasi siswa. Letak perpustakaan yang berada di luar ruangan seperti ini dapat

⁵³ Wawancara dengan ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, wali kelas IV, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

menarik minat para siswa dan siswi untuk datang ke perpustakaan untuk membaca.⁵⁵

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Ani Wahyuni yang menegaskan bahwa: “Bagus dan sangat bermanfaat. Harapannya bisa berjalan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah dan dapat dikembangkan atau ada yang dimodifikasi agar tidak terjadi kebosanan”.

Dari ungkapan Ibu Enilawati, Ibu Miki Famela, dan Ibu Ani Wahyuni jelas bahwa tanggapan pihak sekolah dengan adanya kebijakan gerakan literasi sekolah sangat baik untuk mengatasi angka literasi yang rendah. Pernyataan mereka sesuai dengan lingkungan yang diciptakan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah itu sendiri.

Sedangkan yang berkaitan dengan kegiatan yang menunjang kebijakan gerakan literasi sekolah sangat banyak seperti yang disampaikan oleh Ibu Enilawati;

Sebelum Dinas menginstruksikan untuk membuat program yang menunjang kebijakan gerakan literasi sekolah, kami hanya melakukan upaya *mix and match* dari apa yang diinginkan oleh Dinas. Hal ini dikarenakan program untuk menunjang literasi sudah ada sebelum kebijakan ini resmi disosialisasikan. Program-program yang menunjang kegiatan literasi di SD Unggulan Aisyiyah yaitu program membaca dipagi hari dan yang akan lebih banyak berkaitan dengan literasi adalah perpustakaan. Selain program yang sudah disebutkan tadi, kebijakan gerakan literasi sekolah ini juga dimasukkan kedalam kurikulum sekolah khususnya Bahasa. Maka dari itu untuk anak kelas 1 dan 2 lebih banyak mata pelajaran bahasa untuk tahap pembiasaan. Dibentuk juga *Reading Group* dikelas untuk menunjang pembelajaran

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

bahasa di kelas. Di perpustakaan juga banyak program-program yang menarik untuk menggalakan kegiatan literasi siswa. Didalam kelas juga terdapat mini *library* atau biasa dikenal pojok bahasa yang bertujuan agar anak dekat dengan buku. Untuk lebih lengkap lagi saya rekomendasikan untuk mewawancarai kepala perpustakaan karena dari perpustakaan yang akan lebih banyak membuat program berkaitan dengan literasi.⁵⁶

Hal yang disampaikan oleh Ibu Enilawati, diperjelas oleh pernyataan Ibu Miki Famela,

Banyak sekali program perpustakaan yang menunjang aktivitas literasi siswa. Diantaranya: *story telling*, *morning motivasi* yang dilakukan oleh umi dan ustad setiap paginya, *library class*, *Best Reader of The Month*, *Books Lover*, *World Book Day*, *Waqaf Buku*, *Membumi* (Membaca Buku Sepuluh Menit), *mading*, dan masih banyak lagi. Itu adalah program yang langsung dihandle oleh perpustakaan. Karena ada beberapa program yang menunjang literasi tapi programnya itu masuk kedalam kurikulum secara langsung.⁵⁷

Ibu Ani Wahyuni, juga menyampaikan kegiatan yang menunjang kegiatan literasi yaitu “Kegiatan yang menunjang kegiatan literasi adalah dengan dijadwalkannya kegiatan literasi setiap hari dengan waktu minimal 15 menit dan dengan adanya pojok baca di dalam setiap kelas yang mempermudah anak-anak memperoleh sumber literasi.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi kegiatan literasi kelas di kelas IV Al-Khaafidh, jadwal yang ada di kelas tersebut berbeda setiap harinya.

Kegiatan literasi biasanya dilakukan dikelas dan diluar kelas. Kegiatan

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa enin 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, wali kelas IV, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

literasi diluar kelas di lakukan di perpustakaan, green house, sang juara, agreeduo, dan pojok baca yang ada diluar kelas. Dengan adanya pojok baca di lingkungan sekolah, *green house*, perpustakaan mini, dan kegiatan perpustakaan, green house, sang juara, dan agreeduo pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasaran untuk menunjang kebijakan gerakan literasi sekolah.

Ditinjau dari syarat implmentasi kebijakan yang berhubungan dengan gerakan literasi sekolah berkaitan dengan sasaran kebijakan sosialisasi tentang kebijakan kepada organisasi dan/atau publik serta para agen pelaksana yang terlibat. Komunikasi dalam implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SDUA THC dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Sosialisasi dilakukan melalui surat pemberitahuan dari sekolah kepada orangtua. Hal ini disampaikan oleh Ibu Enilawati:

Untuk sosialisasi sekolah memberikan surat pemberitahuan bahwa siswa telah menerima jadwal literasi. Jadi, sekolah tidak hanya melaksanakan sholat duha dan mengaji tetapi juga melaksanakan kegiatan literasi sekolah. Selain memberikan surat pemberitahuan sekolah juga bersosialisasi melalui grup *whatsapp* yang pada masing-masing kelas memiliki grup *whatsapp*. Bentuk sosialisasi lainnya yaitu terdapat banyaknya poster-poster dan tempat membaca. Ketika wali murid bertanya mengenai penggunaan pengadaan tempat membaca, guru dapat secara langsung bersosialisasi mengenai kegiatan literasi sekolah.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

Untuk program-program penunjang literasi yang diinisiasi oleh perpustakaan, penyebaran informasinya bersifat internal karena program-program lebih banyak diperuntukkan dan melibatkan internal sekolah walaupun ada beberapa program yang melibatkan orangtua siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Miki Famela, bahwa;

Dalam tahap sosialisasi penyebaran informasinya bersifat internal tidak keluar sekolah. berikut penjelasan dari Pertama-tama diforum guru-guru lalu dibuatkan surat kepada orangtua. Dan surat pemberitahuan itu akan diberikan kepada wali kelas siswa untuk nantinya wali kelas siswa dapat memberikan informasi kepada orangtua. Selain itu, sebagai bentuk publikasi aktivitas apa saja yang sudah dilakukan, foto-foto kegiatan akan dimuat dikalender perpustakaan dan media sosial sekolah. Kalau untuk warga sekolah biasanya disampaikan melalui grup *whatsapp* sekolah yang berisi guru-guru dan karyawan.⁶⁰

Peneliti juga mewawancarai Ibu Ani Wahyuni, selaku Wali kelas. Berikut ini jawaban beliau ketika ditanyai terkait sosialisasi kebijakan terkait literasi sekolah:

Kalau untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya langsung dari sekolah, tentu guru-guru akan selalu menjadi target utama apalagi tentang literasi. Karna kan kami juga yang akhirnya harus mem breakdown program itu ke adik-adik. Kalau untuk program dari perpustakaan biasanya guru-guru diingatkan di *whatsapp*.⁶¹

Namun pada saat kegiatan observasi peneliti tidak menemukan brosur ataupun poster-poster berkaitan dengan kegiatan literasi.

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, wali kelas IV, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

Brosur atau poster yang ada hanya prestasi-prestasi dari sekolah itu sendiri. Hal ini di sebabkan karena kegiatan literasi sudah cukup lama diterapkan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah.

Dari syarat implementasi kebijakan dalam tahap sasaran kebijakan drajat ketepatan dan kejelasan sudah dipahami tidak hanya pihak internal tetapi termasuk pihak eksternal pengguna kebijakan. Semua pihak dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan syarat implementasi kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya meliputi sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Diperlukannya sumber daya manusia untuk mendukung berjalannya sebuah kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa seluruh elemen sekolah menjadi agen pelaksana kebijakan Gerakan Literasi Sekolah ini. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Enilawati S.Pd.I ketika diwawancarai terkait sumber daya yang terlibat untuk kebijakan Gerakan Literasi Sekolah: “ semua warga sekolah dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala, staf, tata usaha, dan wali siswa terlibat dalam pelaksanaan kebijakan literasi.”⁶²

⁶² Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

Pendapat ini diperkuat oleh apa yang disampaikan Ibu Miki Famela, kepada peneliti bahwa; “semua warga sekolah dilibatkan mulai dari kepala sekolah, dewan guru, para staf bahkan wali siswa”.⁶³

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ani Wahyuni, “untuk sumber daya manusia semua di ikut sertakan tanpa terkecuali. Hal ini sudah seperti kewajiban yang hendaknya di laksanakan oleh semua warga sekolah”.⁶⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung kebijakan gerakan literasi sekolah ini adalah seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, dewan guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa. Dengan adanya dukung sertakomitmen dari agen pelaksana ini, maka tidak ada alasan kebijakan gerakan literasi sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi berkaitan dengan sumber daya manusia di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah terdapat banyak guru, karyawan, serta wali siswa atau orang tua yang akan mendukung kebijakan gerakan literasi sekolah.

⁶³ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa Senin 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, wali kelas IV, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

2) Sumber Dana

Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa secara khusus memang ada anggaran untuk kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, namun, harus di minimalisir dengan sebab adanya prinsip bahwa dengan pendanaan seminimal mungkin dapat melakukan kegiatan literasi sekolah dengan baik. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Enilawati, bahwa “Untuk pendanaan memang ada alokasinya secara khusus untuk gerakan literasi sekolah tetapi harus diminimalisir karena kita berprinsip dengan pendanaan yang seminimal mungkin dapat melakukan kegiatan literasi”.⁶⁵

Ibu Ani Wahyuni menyatakan hal yang sama seperti ibu Enilawati bahwa:

Kalau dari sekolah, sudah anggarannya sendiri untuk setiap divisi. Nanti ketika rapat kerja, seluruh divisi diminta untuk membuat anggaran. Sehingga program-program yang terintegrasi dari kurikulum bisa juga mendapatka alokasi dana.⁶⁶

Data ini juga diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh Ibu Miki Famela,

Setiap tahun perpustakaan mendapat anggaran tersendiri untuk sirkulasi dan kegiatan-kegiatan ringan lainnya. Tapi

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, wali kelas IV, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

untuk buku, sekolah sudah mempunyai alokasi khusus menggunakan dana BOS dari pemerintah untuk pengadaan buku. Selain itu, untuk program-program besar juga kita biasa mengajukan proposal kegiatan kepada orangtua siswa yang memang memiliki unit usaha. Sehingga tidak ada kendala untuk pendanaan. Dan juga adanya sumbangan dari siswa dan siswi yang telah lulus.⁶⁷

3) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan peneliti mendapati bahwa SDUA THC mengalokasikan waktu khusus untuk program-program yang menunjang kebijakan GLS ini selama 15 menit. Karena peningkatan literasi siswa merupakan tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Hal ini diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh Ibu Enilawati, “Untuk alokasi waktu minimal waktu yang digunakan 15 menit untuk melakukan kegiatan literasi kelas”.⁶⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Miki Famela, bahwa “Tentu kita sudah mengalokasi waktu untuk program-program tersebut. dibuatkan matriks juga supaya kita bisa ingat terus dibulan ini harus berjalan program apa dan seterusnya. Dan kita sesuaikan dengan program-program kelas”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sudah mengalokasikan waktu khusus sebagai upaya untuk peningkatan literasi siswa. Dari hasil observasi dan jadwal yang ada menunjukkan bahwa sekolah telah mengalokasikan waktu untuk kegiatan literasi ini.

Sedangkan komitmen dari agen-agen memiliki pengaruh yang kuat dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Berikut ini gambaran komitmen agen pelaksana berdasarkan ibu Enilawati S.Pd.I, “Komitmen dari masing-masing agen dari seluruh pelaku semuanya mengikuti aturan sekolah para agen mengikuti dengan baik. Para agen sangat berkomitmen dalam mendukung kebijakan literasi sekolah ini”.⁷⁰

Ibu Miki Famela S.Pd.I, juga menyampaikan bahwa “Semua berkomitmen dan guru-guru yang bersangkutan ikut terlibat aktif dalam program yang dibuat oleh perpustakaan”.⁷¹

Ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, menyampaikan bahwa: “Biasanya kadiv akademik dan kurikulum suka memberikan orientasi dulu tentang suatu program. Supaya guru-guru paham seberapa *urgent* program ini untuk diterapkan ke anak-anak. Kalau terkait kemampuan

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

manajerial, ya kita sering juga dapet pelatihan-pelatihan, diminta ikut seminar tertentu, dan ada juga yang diberi beasiswa dari sekolah”.⁷²

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa seluruh warga turut aktif mengimplementasikan kebijakan tersebut. Untuk kemampuan manajerial, pihak sekolah memfasilitasi para guru untuk terlibat dalam seminar, pelatihan, bimbingan teknis dan melanjutkan studi agar tidak gagap merespon kebijakan yang telah ditetapkan.

Sedangkan struktur birokrasi dalam kebijakan gerakan literasi sekolah ini dikendali secara langsung oleh pihak yayasan dan kepala sekolah. seperti apa yang disampaikan oleh ibu Enilawati S.Pd.I, bahwa;

Struktur birokrasi untuk di SDUA ini berdasarkan rapat pengurus yayasan dan kepala sekolah beserta WAKA. Kemudian kebijakan-kebijakan melalui pengurus yayasan dan kepala sekolah beserta WAKA akan dituangkan ke seluruh siswa yang nantinya akan dibagi karena kita memiliki beberapa tempat membaca. Untuk di kelas langsung di koordinir oleh wali kelas baik itu pojok baca dan lain sebagainya. Jadi, Struktur teratas adalah rapat pengurus dan kepala sekolah, dibawahnya ada para WAKA kemudian koordinator tiap ruang baru setelah itu wali kelas. Sedangkan untuk program-program yang disusun oleh perpustakaan.⁷³

⁷² Wawancara dengan ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, wali kelas IV, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

Ibu Miki Famela, menyampaikan mengenai struktur birokrasi yang terjadi sebagai berikut;

Untuk program-program perpustakaan dirancang tentunya didalam internal pengurus perpustakaan itu terlebih dahulu, kemudian ketika konsepnya sudah matang, saya selaku kepala perpustakaan akan berbicara dengan kepala sekolah. Jika program disetujui oleh kepala sekolah, maka nantinya akan dibuatkan surat pemberitahuan kepada guru dan karyawan agar ikut membantu pelaksanaan program tersebut. kurang lebih seperti itu struktur birokrasinya.⁷⁴

Sedangkan menurut Ibu Ani Wahyuni, menyampaikan bahwa, “Kebijakannya dari atas nanti diteruskan kebawah. Kebiasaannya nanti dari kepala sekolah secara struktur melalui rapat guru lalu ke pihak-pihak yang berkaitan tergantung dari programnya”.⁷⁵

Disimpulkan bahwa garis struktur birokrasi kebijakan terkait literasi sekolah adalah dari pihak manajemen akan menyampaikan program yang diusulkan untuk kemudian disetujui oleh pengurus yayasan dan kepala sekolah. Program yang sudah disetujui kemudian disosialisasikan kepada pihak-pihak yang terkait agar diberikan arahan mengenai program yang akan dilaksanakan.

Kemampuan yang diperoleh semenjak diimplemntasikannya kebijakan gerakan literasi sekolah menurut ibu Enilawati adalah:

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, wali kelas IV, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

Semenjak diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah kemampuan berbahasa anak meningkat. Misalnya ketika anak di berikan tugas bercerita didepan kelas anak sudah mulai berani. Sebab dari kegiatan literasi siswa dibiasakan bercerita didepan kelas. Jadi kegiatan literasi selama 15 menit di kelas dibuat bervariasi oleh para wali kelas.⁷⁶

Sedangkan menurut Ibu Miki Famela: “saya rasa kemampuan yang diperoleh banyak, kemampuan siswa mulai muncul semenjak kebijakan gerakan literasi ini di lakukan. Kemampuan membaca siswa meningkat dan tulisan siswa lebih rapi. Dengan adanya kebijakan gerakan literasi sekolah siswa jadi terbiasa membaca dan menulis”.⁷⁷ Dari pernyataan Ibu Ani Wahyuni dan Ibu Miki Famela diperjelas oleh Ibu Ani Wahyuni bahwa:

Berkaitan dengan kemampuan jelas kemampuan yang diperoleh siswa adalah kemampuan berbahasa siswa mulai dari kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan berbicara sangat meningkat. Kami membiasakan siswa dalam kegiatan literasi yaitu siswa tidak hanya sekedar membaca namun siswa juga dilatih untuk menulis sesuai dengan tanda baca dan lain sebagainya. Nah untuk kemampuan mendengarkan biasanya para guru atau wali kelas akan bercerita atau membacakan cerita yang nantinya siswa akan kami tunjuk untuk bercerita kembali baik itu diceritakan di depan kelas atau menuliskannya ke dalam buku tulis tentunya dengan tanda baca dan lain sebagainya. Dari kegiatan siswa tidak hanya membaca dan menulis saja melainkan siswa juga memperoleh kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Enilawati S.Pd.I, wakil kepala sekolah, hari Selasa 8 Mei, pukul 11.30 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Miki Famela S.Pd.I, kepala perpustakaan, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 07.30 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Ani Wahyuni S.Pd.I, wali kelas IV, pada hari Selasa 8 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

Dari hasil observasi yang didapat peneliti kemampuan yang diperoleh siswa adalah kemampuan berbahasa hal itu dilihat dari nilai akhir siswa dimana nilai literasi dimasukkan kedalam penilaian Bahasa Indonesia. Kegiatan didalam kelas juga bervariasi siswa tidak hanya dituntut membaca dan menulis saja. Namun juga dituntut untuk berani tampil percaya diri, menambah wawasan agar minat membacanya meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

a. Faktor Pendukung

Sebuah kebijakan dapat berhasil dilaksanakan apabila memiliki faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kebijakan tersebut. Dari hasil penelitian, berikut ini adalah faktor pendukung terlaksananya kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SDUA THC:

- 1) Terdapat sarana dan prasarana dalam mensosialisasikan kebijakan atau program baru dari sekolah. Sarana itu berupa rapat kerja yayasan, rapat kerja guru, pertemuan wali siswa, dan masih banyak sarana yang lain untuk menyampaikan kebijakan yang sudah dirancang.
- 2) Adanya perkembangan media yang juga sangat membantu.

- 3) Terdapat alokasi waktu dan dana untuk menunjang kecakapan literasi siswa.
- 4) terdapat alokasi dana untuk membuat poster, surat edaran, dan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 5) Semua warga sekolah terlibat aktif dalam program yang dibuat oleh perpustakaan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kesibukkan masing-masing wali dan ustad yang biasanya menjadikan proses literasi di perpustakaan dan pembuatan mading yang mendadak karena keterbatasan sumber daya manusia juga.
- 2) Anak-anak terlihat bosan sebab buku-buku yang menarik sulit didapat.
- 3) Orang tua sering mengabaikan pesan masuk melalui *whatsapp*.
- 4) Perlu adanya pengembangan program agar tidak monoton dan terjadi kebosanan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah yang mencakup dibawah ini:

1. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Komunikasi berkaitan dengan sosialisasi tentang kebijakan kepada organisasi dan/atau publik serta para agen pelaksana yang terlibat. Di SDUA, sosialisasi program dilakukan melalui:

- a) Rapat kerja yang diikuti oleh seluruh elemen sekolah baik guru, kepala sekolah dan seluruh karyawan. Rapat kerja ini biasa dilakukan diawal semester. Rapat kerja berfungsi untuk menentukan program-program yang akan dilakukan di semester selanjutnya dan mensosialisasikan apa saja peran dari masing-masing agen yang ada di sekolah.
- b) Rapat manajemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan staff yang berkaitan dengan manajemen sekolah. Rapat manajemen dilaksanakan sesuai dengan kebutuhannya. Tidak ada alokasi waktu kapan diadakan rapat manajemen, tetapi intensitas rapat manajemen masih lebih banyak jika dibandingkan dengan rapat kerja.
- c) Surat pemberitahuan kepada orangtua. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah agar orangtua terlibat aktif dalam tercapainya tujuan dari sekolah. orangtua juga dituntut untuk mendukung program yang diselenggarakan sekolah.

- d) Sosialisasi juga dilakukan melalui *website* sekolah. dalam perjalanannya, *website* sekolah belum dioperasikan secara optimal sehingga postingan-postingan di *website* tidak *update* secara rutin.
- e) Penyebaran poster khusus untuk kegiatan-kegiatan dari perpustakaan agar seluruh elemen sekolah mengetahui program apa yang akan diselenggarakan.
- f) Sosialisasi juga dilakukan melalui postingan poster via media sosial berupa *whatsapp*. Sekolah memiliki beberapa grup *whatsapp* yang melibatkan pihak-pihak terkait. Grup tersebut terdiri dari grup yang berisi seluruh guru dan karyawan, grup orangtua siswa berdasarkan kelas, dan grup para guru. Hal ini dapat memudahkan sekolah untuk penyebaran informasi.

Aspek ini berkenaan dengan sumber daya pendukung untuk pelaksanaan program agar dapat berjalan dengan baik. Sumber daya tersebut meliputi:

- a) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung kebijakan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar unggulan Aisyiyah taman harapan Curup adalah seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa. Agar memiliki komitmen yang baik, dalam proses seleksi karyawan dan

guru, pihak sekolah membuat tes yang terstandar. Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya melihat dari latar belakang pendidikan si calon saja, tapi juga melihat bagaimana pandangannya terhadap dunia pendidikan, kreativitas, dan tentunya motivasi apa yang menjadikan seorang calon guru atau karyawan untuk menjadi bagian dari sekolah dasar unggulan Aisyiyah taman harapan Curup. Sehingga diharapkan dapat terjaring guru-guru serta karyawan yang memiliki komitmen bersama untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah.

b) Sumber Dana

Pihak sekolah sekolah dasar unggulan Aisyiyah taman harapan Curup mengalokasikan dana sesuai dengan programnya masing-masing. Baik itu program yang bersifat kegiatan maupun penyediaan sumber informasi literasi. Alokasi dana ini digunakan untuk program-program yang menunjang budaya literasi. Sumber dana berasal dari bantuan operasional sekolah (BOS) yang nantinya akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sumber literasi berupa pengadaan buku, sumber dana juga berasal dari orangtua siswa yang membayar diawal tahun. Untuk beberapa kegiatan perpustakaan seperti lomba, biasanya panitia penyelenggara akan membuat proposal dan mencari dana sponsor dari orangtua siswa

yang memiliki usaha. Selain itu, panitia juga akan mencari bantuan dana dari yayasan.

c) Alokasi Waktu

Pihak sekolah sudah mengalokasikan waktu khusus sebagai upaya untuk peningkatan literasi siswa. Alokasi waktu yang disediakan terintegrasi dalam pembelajaran sekolah disetiap harinya dan/ atau sesuai dengan bulan yang sudah ditentukan. Hal ini guna memperoleh dampak kebijakan yang sesuai dengan tujuan. Jadwal literasi kelas dan diluar kelas termasuk ke dalam program yang terintegrasi dari kurikulum sekolah. kegiatan literasi tersebut berlaku untuk semua kelas dan telah diberikan jadwal untuk setiap harinya. Untuk kegiatan literasi minimal 15 menit.

Agen-agen yang terlibat sangat berkomitmen dengan program yang dibuat. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa seluruh warga turut aktif mengimplementasikan kebijakan tersebut. Mulai dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, seluruh dewan guru dan orang tua. Dalam menunjang kemampuan manajerial agen pelaksana, pihak sekolah memberikan fasilitas berupa melibatkan guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan/ atau bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh instansi tertentu agar para agen pelaksana kebijakan di sekolah mempunyai

kecakapan terkait kebijakan yang sudah ditetapkan. Agar memiliki komitmen yang baik, dalam proses seleksi karyawan dan guru, pihak sekolah membuat tes yang terstandar. Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya melihat dari latar belakang pendidikan dari si calon saja, tapi juga melihat bagaimana pandangannya terhadap dunia pendidikan, kreativitas, dan tentunya motivasi apa yang menjadikan seorang calon guru atau karyawan untuk menjadi bagian dari SDUA THC. Sehingga diharapkan dapat terjaring guru-guru serta karyawan yang memiliki komitmen bersama untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah.

Garis struktur birokrasi kebijakan terkait literasi sekolah adalah dari pihak manajemen akan menyampaikan program yang diusulkan untuk kemudian disetujui oleh kepala sekolah yang sebelumnya telah melakukan rapat yayasan terlebih dahulu. Program yang sudah disetujui kemudian disosialisasikan kepada pihak-pihak yang terkait agar diberikan arahan program yang akan dilaksanakan. Arahan berupa pelatihan terhadap para dewan guru. Dengan dana yang diminimalisir untuk kegiatan pelatihan tersebut.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasikan kebijakan gerakan literasi sekolah, sekolah dasar unggulan Aisyiyah taman harapan Curup telah didukung oleh sumber

daya manusia berupa agen-agen yang terlibat untuk mengimplementasikan kebijakan, alokasi dana dari berbagai sumber pemasukkan, dan alokasi waktu untuk mengimplementasikan kebijakan atau program tersebut.

Ditinjau dari kemampuan yang diperoleh siswa setelah diimplementasikannya kebijakan gerakan literasi sekolah adalah kemampuan berbahasa siswa meningkat, kemampuan tersebut adalah memaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah kegiatan literasi dilakukan sangat bervariasi yang menuntut siswa agar tidak hanya dapat membaca dan menulis melainkan memperoleh kemampuan yang lainnya.

Kegiatan literasi di sekolah dasar unggulan Aisyiyah telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun diluar kelas, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan pada jam literasi. Kegiatan literasi juga telah memberikan manfaat bagi siswa seperti, menambah wawasan, lebih memahami bacaan dan materi yang sedang dipelajari, serta siswa mulai menyukai kegiatan untuk menulis.

Secara tidak langsung kegiatan literasi memberi motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

3 faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan, yaitu:

- a. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak. Untuk faktor ini, sekolah telah membuat SOP (*Standart Operational Procedure*) terkait gerakan literasi sekolah. hal tersebut menjadi upaya sekolah untuk dapat membantu seluruh elemen sekolah dalam memahami program yang telah ditetapkan. SOP yang dibuat dapat dijadikan sebagai panduan untuk menjalankan program.
- b. Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Termasuk dalam

personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian masing-masing. Semua itu akan sangat mempengaruhi cara kerja agen pelaksana secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan. Terlihat bahwa guru memiliki komitmen yang baik terhadap kebijakan tersebut. hal ini telah disampaikan oleh subjek penelitian terkait sumber daya. Untuk menjadi guru di SDUA THC, sangat memprioritaskan kemampuan, komitmen, dan motivasi belajar yang baik dari guru sehingga hal tersebut dapat membantu berjalannya program tanpa hambatan.

- c. Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih. Berkaitan dengan hirarki kewenangan, dalam pelaksanaan kebijakan gerakan literasi sekolah berada ditangan kepala sekolah secara langsung. Gaya kepemimpinan dari kepala sekolah SDUA THC adalah terbuka dengan segala masukan. Artinya seluruh elemen sekolah mempunyai hak untuk memberikan saran terkait kebijakan tersebut. sayangnya, belum ada program monitoring untuk melihat ketercapaian dari program-program yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah telah memenuhi syarat implementasi kebijakan yakni berkaitan dengan komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi dan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Setelah diimplementasikan kebijakan gerakan literasi sekolah kemampuan berbahasa peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup meningkat.
2. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu Terdapat sarana dan prasarana, perkembangan media yang sangat membantu, terdapat alokasi waktu dan dana untuk menunjang kecakapan literasi siswa, semua warga sekolah terlibat aktif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukkan masing-masing wali dan ustadz yang biasanya menjadikan proses literasi di perpustakaan dan pembuatan mading yang mendadak karena keterbatasan sumber daya manusia juga. Anak-anak terlihat bosan sebab buku-buku yang menarik sulit didapat.

B. Saran-saran

Sebagai upaya memberi masukan dari hasil kajian penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya kebijakan gerakan literasi sekolah diharapkan lebih meningkatkan kualitas mendidik dengan adanya fasilitas yang memadai dan mendukung.

2. Bagi Perpustakaan

Perlunya penambahan personil khususnya untuk pengelolaan perpustakaan sehingga kebutuhan teknis tidak dilakukan oleh guru kelas yang sudah mempunyai tugas utama.

3. Bagi Sekolah

Perlu adanya pengembangan program agar tidak terjadi kebosanan pada siswa dan disarankan juga untuk melakukan evaluasi pada program yang telah berjalan agar dapat dilihat keefektifan sebuah program untuk tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, DKK. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah. A.Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Bungin M. Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta Kencana
- Fattah Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifah Harsono, 2002. *Implementasi Kebijakan Dan Politik*, (Jakarta: Grasindo Jaya,
- Moleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim Nagainum. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sagala Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: ALFABETA.
- Sudiyono. 2007. *Buku Ajar: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarnubi Sukarman. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bengkulu: LP2 STAIN CURUP.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Utama Dewi Faizah, et all, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Jendral Pendidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

William N Dunn. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.

Wiedarti Pangesti. et all. 2016. *.Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lembar Wawancara

Wakil Kepala Sekolah SDUA THC

Nama : Enilawati S.Pd.I

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Pendidikan Terakhir : S1 B.Ingggris

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui mengenai Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
2. Bagaimana tanggapan dari adanya kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
3. Program apa saja yang menunjang Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
4. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan atas kebijakan yang telah ditetapkan?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam tahap sosialisasi?
6. Siapa saja agen yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?
7. Bagaimana pendanaan yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut?
8. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan kebijakan tersebut?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan sumber daya?
10. Bagaimana komitmen dari masing-masing agen?
11. Bagaimana kecakapan agen pelaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan komitmen para aktor dalam melaksanakan kebijakan?
13. Bagaimana struktur birokrasi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?
14. Kemampuan apa saja yang diperoleh siswa pasca implementasi kebijakan gerakan literasi?

Lembar Wawancara
Kepala Perpustakaan SDUA THC

Nama : Miki Famela S.Pd.I

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Pendidikan Terakhir : S1 PGMI

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui mengenai Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
2. Bagaimana tanggapan dari adanya kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
3. Program perpustakaan apa saja yang menunjang Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
4. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan atas kebijakan yang telah ditetapkan? Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam tahap sosialisasi?
5. Siapa saja agen yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?
6. Bagaimana pendanaan yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut?
7. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan kebijakan tersebut?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan sumber daya?
9. Bagaimana komitmen dari masing-masing agen?
10. Bagaimana kecakapan agen pelaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan komitmen para aktor dalam melaksanakan kebijakan?
12. Bagaimana struktur birokrasi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?
13. Kemampuan apa saja yang diperoleh siswa pasca implementasi kebijakan gerakan literasi?

Lembar Wawancara
Guru SDUA THC

Nama : Ani Wahyuni S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas IV

Pendidikan Terakhir : S1 PAI

1. Apa yang anda ketahui mengenai Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
2. Bagaimana tanggapan dari adanya kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
3. Program perpustakaan apa saja yang menunjang Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah?
4. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan atas kebijakan yang telah ditetapkan?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam tahap sosialisasi?
6. Siapa saja agen yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?
7. Bagaimana pendanaan yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut?
8. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan kebijakan tersebut?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan sumber daya?
10. Bagaimana komitmen dari masing-masing agen?
11. Bagaimana kecakapan agen pelaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan komitmen para aktor dalam melaksanakan kebijakan?
13. Bagaimana struktur birokrasi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?
14. Kemampuan apa saja yang diperoleh siswa pasca implementasi kebijakan gerakan literasi?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21739 Fax 21010 Curup 3919 Email staincurup@kem.go.id

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor 011/Sk.02/LPP.00.9/04/2018

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. H/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020;
 - Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sk.02/LPP.009/01/2017

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I. 19500929 199203 1 001
- Ummul Khair, M.Pd. 19691021 199702 2 001

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Siti Partimah Fakar
NIM : 14591008
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 23 April 2018

a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,



Hendra Harmi

Tembusan :

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara STAIN Curup;
- Kasubbag AK;
- Kepala Perpustakaan STAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919

Nomor
Lampiran
Perihal

579 /Sti.02/1/PP.00.9/04/2018
: Proposal dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 23 April 2018

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Siti Partimah Fakar
NIM : 14591008
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi
Sekolah Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah
Taman Harapan Curup.
Waktu Penelitian : 23 April 2018 s.d 23 Juli 2018
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman
Harapan Curup Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa
yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terima kasih.

Ketua
Kabag AI/AK.
Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196808111991031004
REPUBLIC INDONESIA

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Enilawati, S.Pd.I
NP : 04.2008.07.2012.045
Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Partimah Fakar
Nim : 14591008
jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

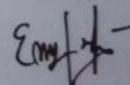
Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar
Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup"**.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Mei 2018

Mengetahui,

Responden



Enilawati, S.Pd.I

NP.04.2008.07.2012.045



**SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH
"TAMAN HARAPAN"**

Dikukuhkan : 22 November 2010

Nomor : 133/B/PPA/XI/2010

TERAKREDITASI "A"

JALAN KH. AHMAD DAHLAN NO. 71 RT. IX KEL. TALANG RIMBO BARU
TELP. 0732-22530 FAX. 0732 21314 E-mail : sdua.tamanharapan@yahoo.com
KABUPATEN REJANG LEBONG - PROP. BENGKULU

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO:421/PA.SDUA/U₈₅/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. S. Azwar
NBM : 566897
Jabatan : Kepala Sekolah SDUA Taman Harapan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Partimah Fakar
Nim : 14591008
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 8 Mei 2018 sampai dengan tanggal 23 Mei 2018 di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah dengan judul penelitian "Implementasi Kebijakan Gerakan Literas Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapn Curup".

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Mei 2018
Kepala sekolah
SDUA Taman Harapan Curup





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siti Perhima Fakar
NIM : 14521008
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
PEMBIMBING I : Dr. H. Luqman Asha, M.Pd.1
PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implikentasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Assiyjal Taman Harapan Curup.

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.
Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siti Perhima Fakar
NIM : 14521008
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
PEMBIMBING I : Dr. H. Luqman Asha, M.Pd.1
PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implikentasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Assiyjal Taman Harapan Curup.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: Dr. H. Luqman Asha, M.Pd.1 NIP. 19531074199203001
Pembimbing II: Ummul Khair, M.Pd NIP. 195410211993022001



NO	TANGGAL	Materi yang Dikembangkan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23/18	Prinsip umum pembuatan ester	/s	gpa
2	24/18	Prinsip sintesis 2 propanon dengan HCl dan NaOH	/s	gpa
3	25/18	Rancangan sintesis ester 2	/s	gpa
4	25/18	Ace Unkaid yang sudah dipisahkan	/s	gpa
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Materi yang Dikembangkan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/2018	Jalur Belalang	/s	gpa
2	22/2018	Purifikasi Norel	/s	gpa
3	10/2018	Analisa Torsi	/s	gpa
4	21/2018	Metode Penelitian	/s	gpa
5	21/2018	KRS-krs	/s	gpa
6	19/2018	Inspirasi Penelitian	/s	gpa
7	20/2018	Ace dipisahkan ke pembimbing I	/s	gpa
8				

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Literasi Sekolah Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah THC



Gedung Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah THC



Dewan Guru beserta staf Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah THC



Wawancara dengan WAKA kurikulum, kepala perpustakaan dan wali kelas IV Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup



**Kegiatan Literasi di Perpustakaan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah
Taman Harapan Curup**

Rapat Koordinasi Yayasan

